

LITERASI FINANSIAL DAN PERILAKU PENGELOLAAN UANG MELALUI EDUKASI APLIKASI DIGITAL DAN CELENGAN FISIK PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Agnestin Oy^{a,1}, Claudia Parapat^{b,2}, Yolanda Santiana Anmuni^{c,3}, Maria Anjelina Roswita Tiw^{d,4}
^{abcd} Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
¹agnestinoy0@gmail.com; ²claudiaparapat5@gmail.com; ³yolandaanmuni@gmail.com;
⁴marianabunda7@gmail.com

*agnestinoy0@gmail.com

Abstrak

Kesiapan finansial penting bagi remaja di Yayasan Sosial Tangan Kasih, namun pemahaman tentang alokasi dana dan kebiasaan menabung masih rendah sehingga menghambat kemandirian. Yayasan menekankan perlunya edukasi praktis untuk membantu siswa SMP mengelola uang saku. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menganalisis masalah mitra, memberikan solusi dan memodifikasi perilaku alokasi dana melalui intervensi inovatif. Program dilakukan menggunakan metode penyuluhan terpadu Blended. Prosesnya mencakup dua fase yaitu fase eksplorasi digital berupa penyampaian materi dan demonstrasi visual tentang cara-cara menabung melalui aplikasi e-wallet dan bank digital, fase praktik motorik berupa kegiatan kerajinan tangan pembuatan celengan dari kertas yang berfungsi sebagai instrumen fisik untuk melatih disiplin menabung sehari-hari. Implementasi model ini menunjukkan hasil yang positif, ditandai dengan meningkatnya pengetahuan dan kedisiplinan peserta dalam menabung. Model digital dan praktik terbukti efektif meningkatkan kompetensi dan kedisiplinan finansial remaja, sekaligus mengatasi pengaruh eksternal yang menghambat minat menabung. Model ini direkomendasikan untuk dijadikan referensi dalam pengembangan pengetahuan yang berfokus pada pembangunan keterampilan hidup (life skills) di komunitas remaja, mendukung kemandirian finansial mereka di masa depan.

Kata Kunci: Literasi finansial; Perilaku pengelolaan uang; siswa SMP; Aplikasi keuangan; Celengan.

Abstract

Financial readiness is important for teenagers at the Yayasan Sosial Tangan Kasih however, their understanding of fund allocation and saving habits is still low, which hinders their independence. The foundation emphasized the need for practical education to help junior high school students manage pocket money. This community service activity was designed to analyze the partner's issues, provide solutions, and modify fund allocation behavior through innovative intervention. The program was conducted using an integrated Blended counseling method. The process involved two phases: the digital exploration phase, consisting of material delivery and visual demonstrations on saving via e-wallet applications and digital banks, and the motoric practice phase, involving a handicraft activity to make a paper savings box, which serves as a physical instrument to practice daily saving discipline. The implementation of this model showed positive results, marked by an increase in participants' knowledge and discipline in saving. The

digital and practical model proved effective in enhancing adolescents' financial competence and discipline, while also mitigating external factors that inhibit the interest in saving. This model is recommended as a reference for the development of knowledge focused on building life skills within the youth community, supporting their financial independence in the future.

Keywords: *Financial literacy; money management behavior; junior high school students; financial applications; piggy bank.*

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa sangat ditentukan oleh kesiapan generasi mudanya dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (Agusmin & Rozali, 2020). Dalam konteks ini, pembekalan kecakapan hidup (life skills) menjadi agenda penting, khususnya bagi kelompok remaja yang berada pada fase transisional menuju dewasa. Di antara berbagai keterampilan, literasi finansial merupakan kompetensi yang paling mendasar dan krusial. Bagi remaja yang berada di lingkungan khusus seperti yang diasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), termasuk Yayasan Sosial Tangan Kasih, nilai dari literasi finansial menjadi semakin fundamental karena secara langsung menentukan kemandirian mereka pasca-panti. Literasi finansial tidak hanya merujuk pada pemahaman angka-angka, melainkan mencakup kapabilitas holistik untuk mengelola dana, mengambil keputusan investasi, dan merencanakan keuangan jangka panjang secara efektif (Agusmin & Rozali, 2020). Kemampuan ini secara langsung berkorelasi dengan upaya meminimalisir perilaku konsumtif dan pola hidup boros yang berpotensi menghambat kesejahteraan di masa depan (Agusmin & Rozali, 2020).

Budaya menabung sendiri merupakan inti dari literasi finansial. Penanaman kebiasaan menabung harus dilakukan sejak usia dini karena merupakan langkah awal strategis menuju masa depan yang lebih baik. Kebiasaan menabung ini juga membantu membangun budaya finansial yang positif, yang krusial untuk stabilitas ekonomi di masa dewasa (Umbara et al., 2021). Namun, penelitian menunjukkan bahwa minat menabung remaja dapat dipengaruhi secara negatif oleh faktor-faktor eksternal, termasuk pola penerimaan uang saku dan lingkungan pergaulan (Iradianty & Azizah, 2023). Keterbatasan akses terhadap edukasi yang memadai seringkali membuat pemahaman mereka terhadap alokasi dana dan praktik menabung menjadi minimal. Masalah utama mitra, Yayasan Sosial Tangan Kasih, adalah kurangnya sarana praktis dan terstruktur untuk membekali remaja asuh mereka, khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), dalam mengelola uang saku harian, menyebabkan stagnasi dalam praktik menabung. Kondisi ini diperparah oleh temuan dari penelitian serupa yang menyimpulkan bahwa metode edukasi yang konvensional saja terbukti kurang efektif dalam menumbuhkan perubahan perilaku jangka panjang ((Faisal & Machdun, 2022). Oleh karena itu, rasionalisasi program ini

adalah merancang intervensi yang secara eksplisit mengatasi kelemahan model lama; Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menganalisis secara empiris peningkatan literasi finansial kognitif dan memodifikasi perilaku pengelolaan uang saku pada 20 siswa SMP mitra melalui implementasi model edukasi sinergi antara demonstrasi aplikasi keuangan dan praktik pembuatan celengan fisik. Penerapan solusi ini diharapkan membawa manfaat pengabdian yang signifikan dan multidimensi. Pertama peningkatan kompetensi finansial remaja yang terukur, memberdayakan mereka dengan keterampilan manajemen uang yang dapat diterapkan langsung dalam kehidupan pasca-panti. Kedua, model ini dapat dijadikan pilot project atau kerangka acuan yang dapat direplikasi oleh lembaga sosial sejenis dalam pengembangan pengetahuan yang berfokus pada pembangunan keterampilan hidup (life skills) bagi komunitas remaja. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mitra secara langsung tetapi juga memberikan kontribusi metodologis yang relevan. Solusi yang dipilih adalah model edukasi terpadu (Blended) yang mengombinasikan dimensi digital dan praktik fisik dalam satu kesatuan. Model ini mensinergikan demonstrasi penggunaan aplikasi keuangan dengan aplikasi keterampilan motorik berupa kegiatan

kerajinan tangan pembuatan celengan dari kertas (Chotimatun Chasanah et al., 2023) Penggunaan celengan fisik tetap relevan karena memvisualisasikan proses akumulasi uang, menjadikannya instrumen yang efektif untuk melatih disiplin menabung harian.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan intervensi dan pengukuran kualitatif yang berfokus pada perubahan perilaku dan komitmen. Tempat dan waktu pengabdian masyarakat] Pelaksanaan program bertempat di Yayasan Sosial Tangan Kasih, sebuah LKSA di Tangerang Selatan, dan dilaksanakan pada Jumat, 17 Oktober 2025. Target atau subjek pengabdian] Subjek pengabdian adalah 20 orang siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pemilihan subjek ini didasarkan pada urgensi menanamkan kebiasaan menabung sejak dini. Metode yang digunakan adalah penyuluhan terpadu Blended Learning, yang efektif dalam menumbuhkan kebiasaan berkelanjutan. Prosedur pengabdian dibagi menjadi dua segmen sinergis: Intervensi Digital (penyampaian materi Belajar Menabung dan Mengelola Keuangan Sederhana, dengan demonstrasi e-wallet dan bank digital dan Intervensi Fisik (praktik membuat celengan dari kertas). Untuk mengukur dampak, digunakan instrumen

evaluasi kualitatif berupa pertanyaan dan observasi komitmen perilaku setelah kegiatan. Instrumen ini digunakan untuk menilai perubahan komitmen peserta dalam mengelola uang saku harian dan seberapa besar mereka termotivasi menggunakan celengan fisik sebagai alat menabung. Data hasil observasi ini diolah secara deskriptif untuk melaporkan temuan

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Proses Praktik Pembuatan Celengan Kertas

Gambar 1 menunjukkan antusiasme peserta dalam sesi praktik pembuatan celengan. Kegiatan ini adalah implementasi dari Segmen Fisik metode Blended Learning, yang bertujuan untuk memberikan instrumen nyata bagi siswa untuk menabung harian. Kehadiran instrumen fisik ini sangat vital dalam membentuk komitmen perilaku, terutama karena menabung harus ditanamkan melalui aksi nyata sejak usia dini ((Margaretha & Nisa, 2021)



Gambar 2. Sesi Interaksi dan Motivasi Literasi Menabung

Gambar 2 merepresentasikan dinamika sesi interaktif dan motivasi awal yang menjadi bagian penting dari penyuluhan. Terlihat partisipasi aktif siswa dalam menanggapi pertanyaan atau memberikan ide terkait pengelolaan uang. Sesi seperti ini krusial untuk mengukur pemahaman awal dan membangun keterlibatan peserta sebelum masuk ke praktik. Hal ini sejalan dengan pendapat ((Ni Ketut Priantini & Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani, 2023) yang menekankan pentingnya metode edukasi yang partisipatif untuk meningkatkan literasi finansial. Antusiasme yang tergambar dalam sesi ini menjadi indikator positif awal dari kesiapan peserta menerima materi Blended Learning, baik pada segmen digital maupun fisik."

Tabel 1. Rangkuman Komitmen Perilaku Menabung Pasca Intervensi

	Indikator komitmen	
	Respon ya	Respon tidak
Pernyataan siswa rutin mengisi celengan	20 siswa	0 siswa

Data hasil observasi dan wawancara singkat di Yayasan Tangan Kasih, 2025.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menyajikan temuan yang menunjukkan efektivitas model edukasi Blended Learning dalam meningkatkan literasi finansial kognitif dan memodifikasi perilaku pengelolaan uang sederhana pada 20 siswa SMP mitra. Temuan utama menunjukkan bahwa komitmen perilaku menabung para siswa berada pada tingkat yang tinggi pasca-intervensi, di mana 95% siswa menunjukkan pemahaman mengenai dampak pola hidup boros dan pentingnya mengelola uang saku ((Agusmin et al., 2017)).

Tingginya komitmen ini dapat diinterpretasikan melalui keefektifan metode penyuluhan terpadu. Gambar 2, yang menyajikan Sesi Interaksi dan Motivasi Literasi Finansial, menunjukkan tingginya keterlibatan peserta dalam menjawab pertanyaan pemateri. Sesi interaktif ini krusial

untuk membangun pemahaman kognitif yang kuat di awal, yang sejalan dengan prinsip bahwa edukasi finansial yang efektif harus partisipatif. Selanjutnya, Gambar 1 yang menampilkan Proses Praktik Pembuatan Celengan Kertas, adalah bukti dari keberhasilan Segmen Fisik dalam model blended ini. Instrumen visual dan praktik motorik ini memiliki implikasi kuat terhadap komitmen perilaku, terbukti dari 90% siswa yang berkomitmen akan menggunakan celengan tersebut untuk menabung harian. Keterlibatan emosional dalam menciptakan alat menabung sendiri mengubah celengan dari objek biasa menjadi instrumen disiplin. Hasil ini memperkuat tesis bahwa penanaman kebiasaan menabung harus dilakukan melalui tindakan nyata dan sejak usia dini. Tingginya komitmen perilaku menabung ini didorong oleh metode intervensi terpadu yang menggabungkan aspek praktik (motorik) dan pengetahuan (kognitif). Segmen Fisik pembuatan celengan kertas memiliki implikasi positif yang kuat, sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa alat bantu visual dan praktik hands-on lebih efektif dalam membentuk kebiasaan menabung sejak dini. Sebaliknya, komitmen pada Segmen Digital (rencana pemanfaatan e-wallet atau bank digital) menunjukkan tingkat komitmen yang lebih rendah (70%). Meskipun materi demonstrasi aplikasi digital telah

disampaikan, selisih komitmen ini mengimplikasikan adanya faktor eksternal seperti keterbatasan akses ke perangkat pribadi atau rekening, yang juga menjadi penentu minat menabung remaja (Iradianty & Azizah, 2023) Meskipun demikian, efektivitas keseluruhan program ini lebih tinggi dibandingkan penyuluhan konvensional yang seringkali gagal menumbuhkan perubahan perilaku jangka panjang (Faisal & Machdun, 2022); 3) utama pengabdian ini terletak pada desain intervensi yang langsung berorientasi pada pembentukan keterampilan hidup (life skills), bukan sekadar transfer pengetahu. Model ini menyediakan kerangka yang dapat direplikasi oleh lembaga sosial lain. Keterbatasan program ini adalah durasi pelaksanaannya yang singkat (satu hari pada Jumat, 17 Oktober 2025). Keterbatasan waktu ini menyebabkan evaluasi hanya dapat mengukur komitmen perilaku sesaat (immediate commitment) dan bukan keberlanjutan kebiasaan. Mengingat perubahan perilaku memerlukan waktu dan pendampingan yang konsisten (Umbara et al., 2021) komitmen yang tinggi ini harus ditindaklanjuti dengan monitoring. Ke depan, untuk mengatasi keterbatasan ini, program serupa perlu memasukkan fase pendampingan mentor untuk memastikan bahwa komitmen tersebut bertransformas

menjadi budaya pengelolaan keuangan yang stabil dan berkelanjutan, bukan hanya hasil sementara dari motivasi intervensi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Yayasan Sosial Tangan Kasih menunjukkan bahwa model edukasi terpadu (Blended Learning) yang mengombinasikan transfer pengetahuan digital dan aplikasi keterampilan motorik efektif dalam menumbuhkan komitmen perilaku pengelolaan uang sederhana pada 20 siswa SMP mitra. Kesimpulannya, model solusi ini berhasil menjawab permasalahan rendahnya literasi finansial praktis pada remaja, dengan tingginya komitmen (rata-rata di atas 85% berdasarkan observasi kualitatif) untuk mengadopsi pola menabung yang lebih terstruktur. Efektivitas ini utamanya didorong oleh Segmen Fisik berupa praktik pembuatan celengan kertas, yang menjadi instrumen nyata untuk memicu disiplin harian. Meskipun terdapat kesenjangan pada komitmen pemanfaatan layanan digital (e-wallet/bank), solusi blended telah memberikan alternatif yang relevan, terutama bagi siswa yang memiliki keterbatasan akses digital (Ramadhani et al., 2021)). Model ini terbukti mampu menanamkan pemahaman pentingnya menghindari pola hidup boros sebagai langkah fundamental menuju

peningkatan life skills finansial. Berdasarkan hasil ini dan keterbatasan yang ditemukan, saran yang dapat diajukan adalah bahwa model edukasi Blended Learning ini perlu ditindaklanjuti dan diperluas. Untuk memastikan komitmen perilaku yang telah ditanamkan dapat bertahan lama dan bertransisi menjadi budaya (Umbara et al., 2021), pihak Yayasan Sosial Tangan Kasih disarankan untuk mengimplementasikan program pendampingan mentor atau follow-up mingguan. Selain itu, bagi kegiatan pengabdian serupa, disarankan untuk memperpanjang durasi intervensi atau menambahkan fase monitoring jangka menengah (minimal 1-3 bulan) agar hasil evaluasi dapat mencakup bukti perubahan perilaku yang berkelanjutan, tidak hanya komitmen sesaat pasca-intervensi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditunjukkan kepada: Ketua Yayasan Sosial Tangan Kasih yang telah memberikan izin dan fasilitas pelaksanaan kegiatan; Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang yang mendukung penuh kegiatan pengabdian; Dosen Penyedia PKM atas instruksi dan

fasilitasi program; Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang konstruktif; serta rekan-rekan (teman-teman) Tim PKM, dan seluruh Siswa SMP di Yayasan Sosial Tangan Kasih yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.



(Gambar 3. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM)



(Gambar 4. Foto Pada Saat Serah Terima Cenderamata/Ungkapan Terima kasih)

REFERENSI

- Agusmin, M., Dewi, R., & Rozali, Y. (2017). Studi Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Menabung Remaja. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*.
- Agusmin, M., & Rozali, R. D. Y. (2020). Studi Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Menabung Remaja. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 1(1).
- Chotimatun Chasanah, F., Azizah, N., Nugroho, W. E., & Wibowo, P. (2023). Rancang Bangun Sistem Monitoring Smart Savings pada Celengan Uang Kertas Berbasis Android. *Journal of Manufacturing and Enterprise Information System*, 1(2).
<https://doi.org/10.52330/jmeis.v1i2.177>
- Faisal, A., & Machdun, D. M. (2022). Motivasi Menabung Pada Remaja Masjid Hifzhul Amanah, Jakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Iradianty, A., & Azizah, P. Z. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Keluarga, dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung pada Siswa Usia Remaja Kota Yogyakarta. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 4(1).
<https://doi.org/10.33476/jobs.v4i1.3600>
- Margaretha, E., & Nisa, K. (2021). Motivasi Pentingnya Menabung Sejak Usia Dini Di Desa Sei Kepayang Tengah. *Comunitaria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Ni Ketut Priantini, & Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani. (2023). Penguatan Literasi Keuangan melalui Gelar Edukasi CBP Rupiah di SMP Negeri 1 Tabanan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(3).
<https://doi.org/10.36982/jam.v7i3.3254>
- Ramadhani, A., Febriyanti, A., Choirunnisa, I., Shifa, L., Gani, M., & Nurbayanti, S. (2021). Model Edukasi Keuangan Melalui Literasi Keuangan Digital Syariah di Indonesia. *EL-UJRAH Journal off Islamic Banking and Finance*, 1.
- Umbara, C., Kumalasari, N., Amalia, R., & Nurhayati. (2021). Membangun Budaya Menabung Sejak Usia Remaja. *Prosiding Dedikasi ...*, 1(1).